PANDALUNGAN
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 01 Nomor 02 Tahun 2022
E-ISSN : 2963-7503

INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Ach Syaikhu[1]*, Fadlillah[2], Nabila Nilna Ghina[3]
[1,] *Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember*
[2,] *Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember*
[3,] *Universitas Islam Malang, Malang*

**Corresponding author: ach.syaikhu1@gmail.com*

ABSTRAK

Pada artikel pengabdian ini, penulis menjabarkan wujud inovasi layanan bimbingan dan konseling masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di kecamatan Puger. Adapun pendekatan kualitatif melalui metode Participatory Empowerment Based Research (PEBR) kami gunakan untuk mendesain model pengabdian ini. Untuk menggali data, penulis menggunakan tekhnik wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi dengan cara menggali informasi yang sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Terdapat beberapa inovasi alternatif yang telah dilakukan, salah satunya adalah Sinema Konseling Moda Daring.

Kata Kunci: Inovasi, Layanan Bimbingan dan Konseling, Pandemic Covid-19

ABSTRACT

In this service and counselling innovation article, the author describes the forms of innovation in service and counselling during the Covid-19 pandemic that were carried out in the Puger district. The qualitative approach through the Participatory Empowerment Based Research (PEBR) method was used to design this service model. To collect data, the author used interview techniques, participatory observation, and documentation by collecting information relevant to the predetermined theme, which was the Innovation of Guidance and Counselling Services in Online Learning During the Covid-19 Pandemic in the Puger District of Jember Regency. There were several alternative innovations that have been implemented, one of which was the Online Counselling Cinema Mode.

Keywords: *Innovation, Guidance and Counseling Services, Covid-19 Pandemic.*

1. PENDAHULUAN

Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang Study from Home (SFH) pada Maret 2020, hampir tujuh bulan peserta didik belajar dari rumah yang bertujuan untuk menghindari Covid-19. Pandemi covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar dari rumah, guru pun di tuntut untuk lebih kreatif bekerja, mengajar, memberikan layanan dari rumah juga, tidak menutup kemungkinan guru bimbingan dan konseling yang mana sebelum pandemi covid-19 memberikan layanan ke peserta didik dengan mudah, bertatap muka di ruang konseling komunikasi langsung dan mudah membaca gerak tubuh peserta didik, kini saatnya guru bimbingan konseling dituntut berinovasi lebih aktif dan

kreatif dalam memberikan layanannya ke peserta didik tentunya melalui lananan online, pembelajaran daring dan konseling daring.

Semua tenaga pendidik dan peserta didik wajib belajar melalui beberapa model pembelajaran daring, tentunya banyak pilihan aplikasi yang bisa digunakan sebagai penunjang pemberian layanan bimbingan konseling daring. Guru bimbingan konseling pun berlomba-lomba berinovasi dan belajar hal-hal baru, berusaha mampu mengaplikasikan pembelajaran daring.sebab siapa yang menguasai kecanggihan teknologi informasi maka ia akan siap dan mampu bersaing dalam masa pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga semua negara terdampak Covid-19 berlomba untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan media internet disetiap aktivitas masyarakatnya.

Selanjutnya dengan perkembangan masa pandemi Covid-19 saat ini masalah muncul dan tantangan baru lebih berat bagi peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling. Jauh sebelum terjadi pandemi Covid-19 muncul, Robert B Tucker (2002) telah mengidentifikasi sepuluh tantangan abad 21. Dan tentangan tersebut masih sesuai di masa pandemic Covid-19 saat ini. (1) kenyamanan (convinienc), (2) kecepatan (speed), (3) gelombang generasi (age wave), (4) pilihan (choice), (5) ragam gaya hidup (life style), (6) kompetisi harga (discounting), (7) pertambahan nilai (value added), (8) pelayananan pelanggan (costumer service), (9) teknologi sebagai andalan (techno age), dan (10) jaminan mutu (quality control).
Sepuluh tantangan di atas menuntut inovasi baru yang mampu menyesuaikan dengan paradigma baru dalam pendidikan. Dalam hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan era pandemic Covid-19, yaitu. (1) accelerated learning, (2) learning revolution, (3) megabrain, (4) quantum learning, (5) value clarification, (6) learning than teaching, (7) transformation of knowledge, (8) quantum quotation (IQ, EQ, SQ, dll.), (9) process approach, (10) Forfolio evaluation, (11) school/community based management, (12) school based quality improvement, (13) life skills, serta (14) competency based curriculum.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan pada peserta didik terlebih pada peserta didik yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sehingga dapat dilaksanakan melalui berbagai metode layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling saat ini semakin berkembang. Tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, namun juga dapat memanfaatkan media Handphone (Android) atau teknologi informasi lain yang dimiliki. Seperti, aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, google, dsb. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan layanan bimbingan dan konseling lebih dekat, komunikatif interaktif, dan inovatif terutama dalam pembelajaran daring dengan peserta didik saat pandemi Covid-19. Namun, tetap mengedepankan dan memerhatikan azas-azas dalam kode etik bimbingan dan konseling.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka disusunlah rumusan masalah tersebut untuk membatasi penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Berdasarkan fokus di atas maka dapat dihasilkan rumusan masalah yakni "Bagaimana wujud inovasi layanan bimbingan dan konseling masa pandemi Covid-19?"

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode Participatory Empowerment Based Research (PEBR). Adapun metode penggalian datanya menggunakan tekhnik wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi dengan cara menggali informasi yang sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi merupakan upaya memunculkan dan mewujudkan ide serta gagasan sebagai suatu proses dari hasil pengembangan pemanfaatan maupun mobilisasi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan/atau sistem yang dianggap baru. Dalam hal ini bertujuan agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan.

Fullan & Stiegelbauer (1991) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen intrinsic yang harus dimiliki dalam setiap inovasi.

(1) Bentuk (form).

Hal ini berkaitan dengan bentuk fisik yang dapat diamati secara langsung dan membutuhkan tatap muka substansi yang terkandung dari sebuah inovasi dahulu sebelum pandemi covid-19 guru bimbingan konseling selalu memberikan form ke peserta didik dalam bentuk paper, namun saat ini dalam masa pandemi covid-19 form yang di bagikan guru bimbingan konseling ke peserta didik dalam bentuk file/aplikasi atau daring. Misalnya, seorang guru bimbingan konseling ingin mengetahui data pribadi siswa guru bimbingan konseling tinggal membuat melalui google form dan dibagikan di group Whatsaap siswa, lebih mudah dan praktis dalam penanganannya dan hal itu dapat juga digunakan sebagai bentuk lain dari pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang dapat dipahami sebagai layanan bimbingan dan konseling. Hal ini terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah melalui komponen program yang dirancang secara menyeluruh dan saling berkaitan dengan layanan dasar bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem.

(2) Fungsi (function).

Memiliki makna kontribusi atau manfaat yang dihasilkan dari inovasi terhadap kehidupan anggota dalam suatu sistem pendidikan. Dicontohkan pada fungsi pendekatan daring yang diperoleh dapat saja mengacu pada pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan konseli sehingga mampu memandirikan siswa.

(3) Makna (meaning).

Intensitas manfaat yang diberikan melalui inovasi guna pengguna inovasi itu sendiri yakni guru bimbingan konseling agar mudah dalam bekerja dan tetap memberikan layanan ke peserta didik walaupun dalam masa pandemi Covid-19. Misalnya, bahwa melalui layanan pendidikan daring tujuan untuk memandirikan peserta didik tercapai serta dpat membantu mengentaskan permasalahan pembelajarn siswa dengan layanan konseling daring.

Berdasarkan uraian di atas, layanan informasi Bimbingan Konseling berbasis daring merupakan bagian dari sistem sekolah yang mampu membantu siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi saat proses belajar-mengajar agar mencapai perkembangan peserta didik yang maksimal. Dalam hal ini, segala usaha dapat dilakukan guna menjalin hubungan kedekatan emosi antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik. Usaha ini pun dilakukan guna mengaplikasikan program layanan bimbingan konseling yang telah terkonsep sebagai empat komponen layanan bidang bimbingan dan konseling. Empat komponen layanan bidang tersebut yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuan dari bimbingan pribadi adalah agar konseli atau peserta didik bisa membuat dan memonitor konsep diri yang menyenangkan, mampu memahami kelemahan dan kelebihan yang dimiliki serta bisa menerima kondisi yang terjadi saat ini.

Sinema Konseling Moda Daring

Sinema konseling merupakan bentuk konseling kreatif, yang mana seorang konselor mampu menampilkan film pendek atau video sebagai metode konseling. Bahkan saat ini Youtube merupakan salah satu sarana pembelajaran daring.

Konselor bisa membuat konten Youtube sendiri maupun dari link Youtube yang tersedia dalam menyusun materi pembelajaran. Solomon (2011) berpendapat bahwa berpensinema konseling merupakan suatu metode yang mengunakan film dalam sebuah proses konseling sehingga berdampak positif pada konseli, terkecuali pada konseling gangguan psikotik. Solomon juga menyebutkan bahwa masalah yang mudah dikonseling melalui sinema konseling diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, memperbaiki hubungan, serta penanganan pada depresi.

Menurut Demir (2007) sinema konseling biasanya menggunakan subyek tidak terlalu banyak agar lebih focus hanya terdiri atas empat hingga delapan konseli dan berlangsung lebih kurang hingga 90 menit serta didokumentasikan menggunakan variabel yang terukur. Selain itu, dijelaskan pula oleh Demir (2007) bahwa sinema konseling merupakan pengembangan dari bibliokonseling yang merupakan suatu layanan konseling dengan menggunakan sumber bacaan (buku) dalam membantu kliennya. Menurut Ulus dalam Demir (2007), sinema konseling lebih efisien dan menarik daripada bibliokonseling. Melalui youtube sinema konseling lebih mudah diakses dari pada bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan menonton film lebih mudah dan lebih asyik, serta dilengkapi animasi gambar/suara daripada membaca buku. Melalui menonton film, waktu lebih efisiendan praktis dibandingkan membaca buku. Oleh sebab itu, peserta didik dapat mengakses youtube dimanapun berada melalui handphone.

Ditinjau dari hasil dan proses konseling, film lebih efektif dan efisien dibandingkan menggunakan metode membaca buku. Peserta didik saat ini cenderung lebih tertarik dan mudah mengamati ketika mereka melihat film daripada membaca buku. Woltz (2004) mengungkapkan bahwa sinema konseling merupakan konseling yang lebih spesifik, dalam hal ini konselor bukan hanya menampilkan sebuah film, namun juga memilih kesesuaian porsi film sesuai dengan tujuan konseling yang ingin
dicapai.

Begitu halnya menurut Gregerson (2010), Cinematherapy merupakan intervensi terapeutik yang memungkinkan klien menilai secara visual karakter-karakter yang ada dalam film yang berinteraksi dengan orang lain, lingkungannya, dan masalah-masalah pribadinya. Melalui film, seorang konselor dapat membantu memperkuat aliansi terapeutik dengan komunikasi dan pengalaman antara klien dan terapis.

Nola Kortner dalam Eliasa & Iswanti (2014) menyebutkan bahwa cinema-therapy yang merupakan bagian dari biblio-therapy mampu untuk membantu klien dala meningkatkan ketahanan emosi dan tekanan mental, pembentukan self-concept dan self-accepted.
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bawah sinema konseling merupakan sebuah metode layanan konseling kepada peserta didik yang menggunakan film atau video pendek yang dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok serta memiliki tujuan tertentu yang menghasilkan efek positif. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini, peserta didik lebih mudah dalam melihat konten youtube yang telah disediakan konselor/guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan pengambangan pribadi, sosial, belajar, serta karier.
Prosedural dalam pelaksanaan sinema
konseling dari Youtube, diantaranya :

a. mempersiapkan konten film
b. refleksi isi film
c. refleksi diri
d. pembentukan komitmen
e. uji komitmen
f. serta refleksi pengalaman.

Film atau video dari Youtube yang digunakan dalam sinema konseling memiliki durasi bervariasi paling lama 60 menit, namun lebih efektif 20 hingga 30 menit sehingga peserta didik tidak jenuh saat melihat layer handphone. Selain itu, melalui adanya proses editing, diharapkan konselor mampu melakukan pemilihan bagian mana yang dianggap layak atau tidak jika ditonton peserta didik dan mengetahui seberapa jauh efek setelah penayangan film tersebut.

Sebelum menampilkan sinema konseling hendaknya konselor/guru bimbingan konseling memahami alur cerita film atau video sehingga mampu menampilkan konten yang cocok atau disukai oleh peserta didik serta mampu memilih tokoh yang sesuai kebutuhan dan cocok dengan usia perkembangan peserta didik. Hal ini diharapkan guna lebih memermudah daya tangkap peserta didik terhadap pesan yang hendak disampaikan melalui film tersebut. Hendaknya guru bimbngan konseling menyusun konsep kegiatan yang telah disampaikan di atas, sebab hal ini berpengaruh terhadapkesuksesan dari k onseling itu sendiri. Serta konsep yang sistematis akan mendukung kesuksesan pelaksanaan sinema konseling via Youtube.

Peer-Counseling (Konseling Sebaya)

"Peer counseling is the use problem solving skills and active listening, to support people who are our peers" (Kan, 1996). Konseling sebaya adalah penggunaan keterampilan pemecahan masalah dan mendengarkan secara aktif, untuk mendukung orang-orang yang membutuhkan solusi dari masalahnya. Meskipun demikian, Kan mengakui bahwa keberadaan konseling teman sebaya merupakan kombinasi dari dua aspek yaitu teknik dan pendekatan yakni konseling teman sebaya dengan dukungan sebaya (peer support). Menurut Kan peer support lebih bersifat umum (bantuan informal; saran umum dan nasehat yang diberikan oleh dan untuk teman sebaya); sementara peer counseling merupakan suatu metode yang terstruktur. Konseling sebaya merupakan suatu bentuk pelatihan psikologis yang disengaja dan sistematis. Konseling sebaya memungkinkan peserta didik untuk memiliki keterampilan untuk mengimbaskan kepada teman yang lain yang memberikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol emosi yang sangat bermakna sesama peserta didik.Derdasarkan uraian di atas, didefinisikan bahwa konseling sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/teman satu jurusan/satu kelas) yang terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya. Sehingga diharapkan mampu memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Dalam pandemi covid-19 saat ini keberadaan teman adalah hal yang utama dalam mengurangi kebosanan ketika lama berada dalam rumah. Ketika terbiasa bergaul bebas pulang sekolah bermain, nongkrong dsb. Namun saat pandemic covid-19 saat ini membatasi gerak bermain peserta didik, shingga keberadaan teman merupakan hal yang penting walaupun komunikasi via daring. "Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang yang profesional di bidang konseling, namun mereka diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan konselor professional" (Erhamwilda, 2009).

Melalui layanan peer counseling di era pandemic Covid-19 ini, sekolah menyiapkan peserta didiknya tertentu untuk menjadi konselor nonprofesional dalam membantu menyelesaikan masalah teman-temannya. Menjadi teman curhat, menjadi teman diskusi masalah temannya merupakan bagian dari peer counseling. Para siswa calon peer counselor akan mendapatkan serangkaian pelatihan yang memadai untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa (yang dilatih sebagai peer conselor dan konseli yang dibimbingnya) dalam menghadapi masalah.

Hal yang paling penting unuk diperhatikan dalam penyediaan konseling ini adalah Menarik, interaktif, serta inovatif yang tidak terhambat oleh ruang dan waktu. Namun tetap memerhatikan

azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Berikut ini beberapa inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling pada peserta didik di masa pandemic Covid-19, yaitu.
1. Pembelajaran bimbingan konseling via Zoom, Google Meet, webex meet, Google Clasroom.
2. Pemberian layanan konseling melalui Whatsaap, facebook dsb.
3. Pemberian sinema konseling Via Youtube untuk metode motivasi dalam masa pandemi covid-19
4. Mengoptimalkan peer counseling melalui media daring dalam masa pandemic covid-19.

Tidak ada alasan apapun dalam masa pandemi covid-19 guru bimbingan konseling/konselor berhenti memberikan layanan kepada peserta didik, bahkan dengan adanya pandemi seperti ini semua guru bimbingan konseling dikenalkan dengan beberapa macam metode aplikasi pembelajaran daring sehingga menambah keterampilan diri dalam menggunakan layanan bimbingan konseling berbasing daring.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Sehubungan dengan situasi pandemi Covid-19 mau tidak mau semua elemen masyarakat, tatanan pendidikan menyesuaikan dengan protocol kesehatan. Kesehatan peserta didik lebih utama sehingga pembelajaran dalam jaringan (daring) salah satu metode yang diterapkan dan membawa dampak besar bagi peserta didik dan guru, tidak menutup kemungkinnan dalam pemberian layanan bimbingan konseling, oleh sebab itu guru bimbingan konseling/konselor harus berani berinovasi dalam pemberian layanan bimbingan konseling ke peserta didik.

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari program sekolah dalam hal proses pemberian bantuan kepada individu (peserta didik) lebih utama peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Pembelajaran daring bisa menggunakan media aplikasi whatsapp, google classroom, zoom, google meet, dsb. Bertujuan menjadikan proses bimbingan dan konseling lebih menarik, interaktif, serta inovatif yang tidak terhambat oleh ruang dan waktu. Namun tetap memerhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Berikut ini beberapa inovasi dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling pada peserta didik di masa pandemi Covid-19, yaitu.
1. Pembelajaran bimbingan konseling via Zoom, Google Meet, webex meet, Google Clasroom.
2. Pemberian layanan konseling melalui, Whatsaap, facebook dsb.
3. Pemberian sinema konseling Via Youtube untuk metode motivasi dalam masa pandemi covid-19
4. Mengoptimalkan peer counseling melalui media daring dalam masa pandemic covid-19.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember yang senantiasa mendukung para dosen untuk melakukan pengabdian. Selanjutnya, ucapan terimakasih kami berikan kepada seluruh pihak yang bersangkutan dan turut berkontribusi pada terciptanya artikel pengabdian ini

6. DAFTAR RUJUKAN

Demir, V. (2007). The effects of cinema therapy on depression: A single case research. Educational Sciences: Theory & Practice, 7(1), 79-87.

Eliasa, E. I., & Iswanti, S. (2014). Bibliotherapy with the Career Topic to Increase the Student's Career Motivation of Guidance and Counseling. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 114, 434–438. di akses tanggal 06 Juli 2022

Erhamwilda, (2011). Peningkatan Kompetensi Intrapersonal Siswa SMK melalui Model Konseling Sebaya, Bandung: Universitas Islam Bandung.

Gregoire, R. T., & Block, D. B. (2010). Counseling and Action: Toward Life-Enhancing Work, Relationships, and Identity. American Counseling Association.

Kan, M. M. (1996). Peer counseling: A method of enhancing caring and helping in nursing practice. Nursing Connections, 9(2), 33-42.

Solomon, M. F. (2011). Movie therapy, film-mediated counseling, and cinema therapy. In Handbook of Therapeutic Imagery Techniques (pp. 309-321). Springer.

Woltz, D. J. (2004). Cinema Therapy: A Comprehensive Guide to Using Film in Therapy. John Wiley & Sons.